



<https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/psnp>

Seminar Nasional Humanesia Pascasarjana

(Humaniora, Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Hukum dan Sosiologi)

Universitas Kristen Indonesia Paulus

Makassar, Indonesia



Analisis Penerapan Sistem Inventory untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional pada PT Misool Eco Resort

Laurentia Beatrix Rettob^{1*}, Natalia Paranoan², Yoel Pasae³

¹ Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makassar, Indonesia

^{2,3} Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makassar, Indonesia

rettoblaura@gmail.com (Laurentia Beatrix Rettob)*

Keyword:

Inventory system,
operational efficiency,
inventory
management, resort,
logistics.

Kata Kunci:

Sistem inventory,
efisiensi operasional,
pengelolaan
persediaan, resort,
logistik.

Abstract: Inventory management plays an essential role in maintaining operational continuity, particularly in resort businesses that depend on the consistent availability of operational supplies. This study aims to analyze the implementation of the inventory system, examine its contribution to operational efficiency, and identify the challenges encountered at PT Misool Eco Resort. A qualitative descriptive approach was employed using observation, in-depth interviews, and documentation. Informants were selected through purposive sampling and included personnel from purchasing, inventory, operations, housekeeping, food and beverage, finance, and information technology. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings indicate that the inventory system has been implemented through planning, execution, and inventory control activities, supporting operational continuity, reducing inventory waste, improving the availability of operational supplies, and enhancing service quality. However, several challenges remain, including limited human resources, reliance on a Microsoft Excel-based inventory system, and logistical constraints associated with the company's island location. The study concludes that a more integrated digital inventory system is needed to improve inventory accuracy, strengthen control processes, and further enhance operational efficiency.

Abstrak: Pengelolaan persediaan merupakan faktor penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan, terutama pada industri resort yang sangat bergantung pada ketersediaan barang operasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan sistem inventory, mengkaji perannya dalam mendukung efisiensi operasional, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi di PT Misool Eco Resort. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive yang melibatkan bagian *purchasing, inventory, operasional, housekeeping,*

food and beverage, keuangan, serta teknologi informasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem inventory telah diterapkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian persediaan sehingga mampu mendukung kelancaran operasional, mengurangi pemborosan, meningkatkan ketepatan penyediaan barang, dan memperbaiki kualitas pelayanan. Kendala utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia, penggunaan sistem berbasis *Microsoft Excel*, serta hambatan distribusi akibat kondisi geografis kepulauan. Penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan sistem inventory yang terintegrasi berbasis digital diperlukan untuk meningkatkan akurasi data, efektivitas pengendalian persediaan, dan efisiensi operasional perusahaan.

Informasi Artikel: Diterima: xx-xx-xxxx, Disetujui: xx-xx-xxxx, Dipublikasikan: xx-xx-xxxx

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha mendorong perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional agar mampu mempertahankan daya saing. Salah satu aspek yang berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional adalah pengelolaan persediaan (inventory). Sistem inventory yang dikelola secara efektif mampu menjamin ketersediaan barang, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan melalui penyediaan informasi yang akurat dan tepat waktu (Akram et al., 2023). Perkembangan teknologi informasi juga telah mengubah sistem inventory dari sekadar alat pencatatan menjadi sistem yang mendukung pengendalian persediaan secara real-time sehingga proses operasional perusahaan menjadi lebih efektif (Budiman & Celvian, 2026).

Pada industri resort, pengelolaan persediaan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi karena melibatkan berbagai departemen, seperti housekeeping, food and beverage, kitchen, engineering, dan guest service, yang seluruh aktivitasnya bergantung pada ketersediaan barang operasional. Pengelolaan inventory yang kurang optimal dapat menyebabkan keterlambatan pelayanan, pemborosan persediaan, hingga meningkatnya biaya operasional. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan sistem inventory yang mampu mendukung proses pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan pengendalian barang secara efektif (Hilalia & Jumriani, 2025; Itan & Jennifer, 2024).

PT Misool Eco Resort merupakan perusahaan resort berbasis ekowisata yang berlokasi di Raja Ampat, Papua Barat Daya. Karakteristik geografis perusahaan menyebabkan proses pengadaan barang sangat bergantung pada transportasi laut dan kondisi cuaca sehingga pengelolaan persediaan menjadi faktor strategis dalam menjaga kelancaran operasional. Berdasarkan hasil observasi awal, sistem inventory yang digunakan masih berbasis *Microsoft Excel* sehingga pembaruan data stok sangat bergantung pada ketelitian pengguna. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara data administrasi dan kondisi fisik barang serta menghambat proses pengendalian persediaan secara real-time.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem inventory berbasis teknologi dapat meningkatkan akurasi pencatatan, mempercepat proses pengelolaan persediaan, serta mendukung efisiensi operasional perusahaan (Firsyananda et al., 2025; Saprudin et al., 2025; Widodo & Fithri, 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada sektor manufaktur maupun perdagangan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang mengkaji penerapan sistem inventory pada perusahaan resort di wilayah kepulauan melalui

pendekatan kualitatif masih relatif terbatas. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan sistem inventory pada PT Misool Eco Resort, mengkaji perannya dalam mendukung efisiensi operasional, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai manajemen inventory pada industri resort sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengembangkan sistem inventory yang lebih terintegrasi dan berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi operasional.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Bagian metodologi menjelaskan secara rinci bagaimana penelitian dilakukan sehingga memungkinkan penelitian untuk direplikasi atau dievaluasi secara ilmiah. Uraian metodologi harus disusun secara jelas, logis, dan ringkas, serta relevan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan.

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai penerapan sistem inventory dalam mendukung efisiensi operasional di PT Misool Eco Resort. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian persediaan berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang lebih menekankan eksplorasi fenomena dibandingkan pengujian hipotesis (Moleong, 2021; Sugiyono, 2021).

2.2 Populasi dan Informan Penelitian

Objek penelitian adalah penerapan sistem inventory pada PT Misool Eco Resort yang berlokasi di Raja Ampat, Papua Barat Daya. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam aktivitas pengelolaan persediaan perusahaan. Informan terdiri atas *Staff Purchasing*, *Supervisor Storekeeper/Inventory*, *Manager Operasional Resort*, *Supervisor Housekeeping*, *Supervisor Kitchen* dan *Food & Beverage*, *Supervisor Finance*, serta *IT/Admin*. Pemilihan informan tersebut dilakukan agar diperoleh informasi mengenai implementasi sistem inventory pada setiap tahapan operasional perusahaan.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pengelolaan persediaan dan aktivitas operasional perusahaan. Wawancara mendalam dilakukan kepada setiap informan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan sistem inventory, manfaatnya terhadap efisiensi operasional, serta kendala yang dihadapi selama implementasi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berasal dari dokumen operasional perusahaan dan berbagai arsip yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan. Kombinasi ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam mengenai objek penelitian (Moleong, 2021; Sugiyono, 2021).

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan informasi yang relevan sesuai fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan selama proses analisis. Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan menyajikan temuan utama penelitian sekaligus memberikan interpretasi ilmiah terhadap hasil tersebut. Dalam artikel prosiding nasional, hasil dan pembahasan disajikan secara terpadu untuk menjaga efisiensi ruang dan meningkatkan keterbacaan.

3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan tujuh informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Seluruh informan merupakan pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan persediaan dan operasional perusahaan sehingga memiliki pemahaman yang memadai mengenai penerapan sistem inventory di PT Misool Eco Resort. Karakteristik informan disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Karakteristik Informan Penelitian

No	Jabatan	Peran dalam Penelitian
1	Staff Purchasing	Bertanggung jawab terhadap proses pengadaan barang operasional
2	Supervisor Storekeeper/Inventory	Mengelola pencatatan dan pengendalian persediaan
3	Manager Operasional Resort	Mengawasi operasional dan implementasi sistem <i>inventory</i>
4	Supervisor Housekeeping	Mengelola kebutuhan perlengkapan <i>housekeeping</i>
5	Supervisor Kitchen dan Food & Beverage	Mengelola persediaan bahan makanan dan minuman
6	Supervisor Finance	Mengawasi administrasi dan pelaporan persediaan
7	IT/Admin	Mendukung administrasi dan sistem informasi <i>inventory</i>

Sumber: Data primer diolah (2026)

3.2 Hasil Penelitian

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan sistem *inventory* di PT Misool Eco Resort dilakukan melalui empat aspek utama, yaitu perencanaan kebutuhan barang, penentuan jumlah stok, penjadwalan pengadaan, dan penyediaan *safety stock*. Keempat aspek tersebut menjadi dasar dalam

menjaga ketersediaan persediaan agar aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan secara optimal.

3.2.1 Perencanaan

Pada aspek perencanaan kebutuhan barang, perusahaan menerapkan mekanisme *Item Request* (IR) yang diajukan oleh masing-masing departemen melalui Microsoft Teams. Selanjutnya, bagian *procurement* melakukan verifikasi sebelum permintaan diteruskan kepada bagian keuangan untuk memperoleh persetujuan. Seorang informan dari bagian *Purchasing* menjelaskan:

"Perusahaan resort merencanakan kebutuhan persediaan barang melalui proses pengajuan Item Request (IR). Setiap departemen akan membuat IR sesuai dengan kebutuhan operasional dan mengunggahnya melalui Microsoft Teams. Setelah IR diterima, bagian procurement akan melakukan pengecekan dan pengajuan lebih lanjut sebelum dilakukan proses pembelian."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan kebutuhan barang telah dilakukan secara sistematis dengan melibatkan seluruh departemen sehingga kebutuhan operasional dapat diidentifikasi sebelum proses pengadaan dilaksanakan.

Pada aspek penentuan jumlah stok, perusahaan menggunakan riwayat penggunaan barang sebagai dasar dalam menentukan jumlah persediaan yang harus tersedia di gudang. Supervisor *Storekeeper* menyampaikan:

"Dengan memperhatikan stok jangan sampai kehabisan atau kelebihan stok. Analisa history dari pengeluaran barang dalam 6 bulan terakhir untuk menentukan rata-rata pengambilan barang dalam sebulan, sehingga bisa menentukan stok yang tersedia."

Selain memperhatikan data historis, perusahaan juga menetapkan batas minimum stok pada beberapa jenis barang untuk mengantisipasi keterlambatan pengiriman maupun peningkatan kebutuhan operasional.

Hasil wawancara mengenai penjadwalan pengadaan barang menunjukkan bahwa proses pengadaan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi stok di gudang serta kebutuhan operasional setiap departemen. Informan dari bagian *Purchasing* menjelaskan:

"Proses penjadwalan pengadaan barang dilakukan berdasarkan kebutuhan operasional dan kondisi stok yang tersedia. Pengadaan dilakukan ketika stok mulai menipis atau terdapat permintaan mendadak dari departemen lain melalui Item Request (IR)."

Namun demikian, informan juga mengungkapkan bahwa keterlambatan pengiriman, keterbatasan stok dari pemasok, dan kondisi cuaca masih menjadi kendala dalam pelaksanaan pengadaan barang.

Pada aspek penyediaan *safety stock*, perusahaan menyiapkan persediaan cadangan sebagai upaya mengantisipasi ketidakpastian pasokan akibat karakteristik wilayah kepulauan. Supervisor *Storekeeper* menyatakan:

"Iya, untuk menghindari kekurangan barang pada saat dibutuhkan."

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Manager Operasional Resort yang menjelaskan:

"Tujuan utama penyediaan safety stock di Misool Resort adalah untuk memitigasi risiko ketidakpastian pasokan, seperti gangguan rantai pasok dan lonjakan permintaan yang tidak terduga."

PT Misool Eco Resort telah menerapkan sistem *inventory* yang mendukung kelancaran operasional perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sistem yang masih berbasis Microsoft Excel serta hambatan logistik yang dipengaruhi oleh kondisi geografis wilayah operasional.

3.2.2 Pelaksanaan Sistem Inventory

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem *inventory* di PT Misool Eco Resort meliputi pencatatan barang masuk, pencatatan barang keluar, penggunaan sistem *inventory*, serta distribusi barang kepada setiap departemen. Proses tersebut dilakukan untuk memastikan setiap pergerakan barang terdokumentasi dengan baik sehingga mendukung kelancaran operasional perusahaan.

Pada proses pencatatan barang masuk, perusahaan melakukan pemeriksaan kesesuaian barang dengan *packing list* sebelum barang dicatat ke dalam sistem. Supervisor Storekeeper menyatakan: *"Dimulai dari pembongkaran dari kapal, pengecekan barang sesuai dengan packing list."*

Sementara itu, pencatatan barang keluar dilakukan melalui formulir pengambilan barang yang kemudian diinput ke dalam Microsoft Excel sebagai sistem *inventory* perusahaan. Informan menjelaskan:

"Saat pengambilan barang, maka user langsung mengisi form pengambilan barang, dan setelah itu di input ke dalam excel."

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa perusahaan masih menggunakan sistem *inventory* berbasis Microsoft Excel. Menurut Supervisor Storekeeper:

"Saat ini kami masih menggunakan sistem manual berbasis Microsoft Excel file."

Dalam proses distribusi barang, setiap permintaan harus melalui prosedur persetujuan sebelum barang disalurkan kepada departemen yang membutuhkan. Informan *Purchasing* menjelaskan:

"Proses distribusi barang ke setiap departemen dilakukan berdasarkan permintaan yang telah disetujui. Setelah barang diterima dan diperiksa kesesuaiannya, barang akan dicatat kemudian diserahkan kepada departemen yang mengajukan untuk digunakan dalam kegiatan operasional."

3.2.3 Pengendalian Inventory

Pengendalian *inventory* dilakukan melalui monitoring stok, *stock opname*, pengendalian selisih stok, dan pengawasan secara berkelanjutan. Monitoring dilakukan dengan memperhatikan pergerakan barang masuk dan keluar serta pelaksanaan *stock opname* secara berkala. Supervisor Storekeeper menyampaikan:

"Sistem pencatatan persediaan dengan memperhatikan pergerakan keluar dan masuknya barang. Stock opname untuk mengurangi kehilangan dan selisih sistem."

Pelaksanaan *stock opname* dilakukan secara rutin setiap bulan. Informan menjelaskan: *"1 bulan sekali dilakukan stock opname, pengecekan jumlah barang dan pengecekan tanggal expired bahan makanan kering."*

Apabila ditemukan selisih stok, perusahaan melakukan penyesuaian data berdasarkan hasil pemeriksaan fisik. Supervisor Storekeeper menyatakan:

"Mencatat jumlah dan jenis barang yang mengalami selisih, melakukan penyesuaian stok untuk memperbaharui data pada sistem agar sesuai dengan kondisi fisik yang sebenarnya."

Selain itu, pengawasan dilakukan secara berjenjang oleh staf gudang, Supervisor Logistik, hingga Manager Operasional Resort sehingga proses pengelolaan persediaan dapat berjalan lebih terkendali.

3.2.4 Efisiensi Operasional

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan sistem *inventory* memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Sistem tersebut membantu menjaga kelancaran

operasional, mengurangi pemborosan barang, memastikan ketepatan penyediaan kebutuhan operasional, serta mendukung kualitas pelayanan kepada tamu resort.

Supervisor Housekeeping menyatakan:

"Sangat membantu. Sistem inventory memudahkan pemantauan stok, perencanaan pembelian, dan distribusi barang sehingga risiko kehabisan stok dapat diminimalkan dan operasional berjalan lebih efisien."

Finance Supervisor juga menjelaskan bahwa sistem *inventory* mampu mengurangi pemborosan persediaan.

"Sistem inventory membantu mengurangi pemborosan karena setiap barang yang masuk dan keluar dapat dipantau dengan lebih baik. Sistem ini memudahkan pengendalian stok, mencegah pembelian yang berlebihan, serta mengurangi risiko barang kedaluwarsa atau tidak terpakai."

Selain itu, Supervisor Housekeeping mengungkapkan bahwa sebagian besar kebutuhan operasional dapat dipenuhi tepat waktu karena adanya perencanaan pengadaan dan monitoring stok secara berkala.

"Sebagian besar kebutuhan barang operasional dapat dipenuhi tepat waktu karena adanya perencanaan pengadaan dan monitoring stok secara berkala."

Dampak positif tersebut juga dirasakan dalam pelayanan kepada tamu resort. Menurut Supervisor Housekeeping:

"Dengan ketersediaan barang yang terjaga, pelayanan kepada tamu dapat berjalan dengan baik dan sesuai standar. Jika stok terkendali, kualitas pelayanan menjadi lebih konsisten dan kepuasan tamu dapat dipertahankan."

3.2.5 Kendala Penerapan Sistem *Inventory*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem *inventory* masih menghadapi beberapa kendala yang berasal dari aspek sumber daya manusia, sistem dan teknologi, serta distribusi logistik.

Pada aspek sumber daya manusia, Supervisor Storekeeper menyampaikan:

"Kurangnya informasi soal penempatan dan spesifikasi barang."

Pada aspek sistem, penggunaan Microsoft Excel dinilai masih memiliki keterbatasan.

"Terdapat kendala pada pencatatan dan monitoring inventory saat ini dikarenakan prosesnya masih manual dan memungkinkan terjadinya double pada input pemasukan dan pengeluaran barang."

Sementara itu, dari sisi logistik, informan Purchasing menjelaskan bahwa lokasi resort menjadi tantangan utama.

"Lokasi operasional sangat mempengaruhi distribusi barang. Karena resort berada di daerah kepulauan atau lokasi yang cukup terpencil, proses pengiriman bergantung pada jadwal kapal, kondisi cuaca, dan ketersediaan transportasi."

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, perusahaan memperkuat koordinasi dengan pemasok, melakukan *stock opname* secara berkala, menyediakan *safety stock*, meningkatkan kompetensi karyawan, serta merencanakan pengembangan sistem *inventory* yang lebih terintegrasi.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Penerapan Sistem *Inventory* pada PT Misool Eco Resort

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Misool Eco Resort telah menerapkan sistem *inventory* melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian persediaan yang saling terintegrasi. Perencanaan dilakukan melalui mekanisme *Item Request* (IR), penentuan jumlah stok berdasarkan riwayat penggunaan, serta penyediaan *safety stock* untuk mengantisipasi keterlambatan pasokan.

Pada tahap pelaksanaan, perusahaan menerapkan prosedur pencatatan barang masuk dan barang keluar, sedangkan pengendalian dilakukan melalui monitoring stok, *stock opname*, dan pengawasan secara berkala. Meskipun sistem yang digunakan masih berbasis *Microsoft Excel*, prosedur tersebut mampu mendukung ketersediaan persediaan dan menjaga kelancaran operasional perusahaan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas sistem *inventory* tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh konsistensi penerapan prosedur pengelolaan persediaan. Penggunaan *Microsoft Excel* memang memiliki keterbatasan dalam aspek integrasi data dan pembaruan informasi secara *real-time*, namun perusahaan mampu mengurangi risiko kesalahan melalui mekanisme verifikasi, pencatatan yang terstruktur, serta pelaksanaan *stock opname* secara berkala. Dengan demikian, penerapan prosedur pengendalian yang disiplin menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas pengelolaan persediaan di PT Misool Eco Resort.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pengendalian persediaan yang dikemukakan oleh Sari et al. (2022), yang menyatakan bahwa sistem *inventory* bertujuan menjaga keseimbangan antara ketersediaan persediaan dan kebutuhan operasional sehingga perusahaan dapat menghindari kondisi *stockout* maupun *overstock*. Prinsip tersebut tercermin pada penerapan sistem *inventory* di PT Misool Eco Resort melalui perencanaan kebutuhan barang, penetapan *safety stock*, serta pengawasan terhadap pergerakan persediaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Firsyananda et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa penerapan sistem *inventory* mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan dan mendukung kelancaran operasional perusahaan. Meskipun tingkat digitalisasi sistem di PT Misool Eco Resort belum sepenuhnya terintegrasi, prosedur yang diterapkan telah mampu menjalankan fungsi utama manajemen persediaan secara efektif.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan sistem *inventory* pada perusahaan yang beroperasi di wilayah dengan keterbatasan akses logistik tidak semata-mata bergantung pada penggunaan teknologi yang canggih, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam menerapkan prosedur pengelolaan persediaan secara konsisten. Penerapan sistem *inventory* di PT Misool Eco Resort dapat dikatakan telah memenuhi fungsi dasar manajemen persediaan, yaitu memastikan ketersediaan barang, mendukung kelancaran operasional, dan mengurangi risiko gangguan aktivitas akibat ketidaktersediaan persediaan.

3.3.2 Penerapan Sistem *Inventory* dalam Mendukung Efisiensi Operasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem *inventory* di PT Misool Eco Resort memberikan kontribusi terhadap efisiensi operasional melalui kelancaran penyediaan barang, pengendalian penggunaan persediaan, serta pengurangan risiko pemborosan. Perencanaan kebutuhan barang yang dilakukan secara sistematis, didukung oleh monitoring stok, pelaksanaan *stock opname*, dan penyediaan *safety stock*, memungkinkan setiap departemen memperoleh kebutuhan operasional secara lebih tepat waktu. Kondisi tersebut membantu perusahaan meminimalkan gangguan operasional yang dapat terjadi akibat kekurangan persediaan, terutama karena lokasi resort berada di wilayah kepulauan yang memiliki tantangan distribusi dan logistik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sistem *inventory* tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan persediaan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian operasional. Pengelolaan stok yang dilakukan secara rutin memungkinkan perusahaan mengetahui kondisi persediaan secara lebih akurat sehingga keputusan pengadaan dapat dilakukan sesuai kebutuhan. Selain mengurangi risiko *stockout*, pengendalian tersebut juga membantu menghindari terjadinya *overstock* yang dapat

meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko kerusakan barang. Dengan demikian, penerapan sistem *inventory* memberikan nilai tambah terhadap efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jessy & Prasetyo (2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan persediaan yang baik mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui pengendalian stok dan pengurangan pemborosan. Penelitian ini juga mendukung temuan Rahmawati et al. (2025) yang menjelaskan bahwa efektivitas operasional dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal. Pada PT Misool Eco Resort, pengelolaan persediaan yang dilakukan secara terencana memungkinkan setiap departemen memperoleh barang yang dibutuhkan tanpa mengalami keterlambatan yang signifikan, sehingga aktivitas operasional dan pelayanan kepada tamu dapat berlangsung secara konsisten.

Meskipun perusahaan masih menggunakan sistem *inventory* berbasis Microsoft Excel, hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara prosedur pengendalian yang baik, koordinasi antarbagian, dan penyediaan *safety stock* mampu mendukung efisiensi operasional perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas sistem *inventory* tidak hanya ditentukan oleh tingkat digitalisasi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam menerapkan pengelolaan persediaan yang terencana, terkontrol, dan sesuai dengan karakteristik operasionalnya.

3.3.3 Kendala Penerapan Sistem *Inventory*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem *inventory* di PT Misool Eco Resort masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pengelolaan persediaan, yaitu aspek sumber daya manusia, sistem dan teknologi, serta distribusi dan logistik. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan berpengaruh terhadap akurasi data persediaan, ketepatan penyediaan barang, serta kelancaran operasional perusahaan. Di antara berbagai kendala tersebut, faktor distribusi dan logistik menjadi tantangan yang paling dominan karena perusahaan beroperasi di wilayah kepulauan yang sangat bergantung pada transportasi laut, kondisi cuaca, dan ketersediaan barang dari pemasok.

Dari aspek sumber daya manusia, penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan masih dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan ketelitian karyawan dalam melakukan pencatatan maupun pengelolaan barang. Selain itu, penggunaan Microsoft Excel sebagai sistem *inventory* menyebabkan proses pembaruan data masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, duplikasi data, dan keterlambatan informasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas sistem *inventory* tidak hanya ditentukan oleh prosedur kerja yang diterapkan, tetapi juga oleh kompetensi sumber daya manusia serta dukungan teknologi yang digunakan dalam pengelolaan persediaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Sari et al. (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengendalian persediaan memerlukan sumber daya manusia yang mampu menjalankan prosedur secara konsisten dan akurat. Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Firsyananda et al. (2025) yang menunjukkan bahwa sistem *inventory* berbasis digital mampu menyediakan informasi persediaan secara *real-time* dan meningkatkan efektivitas pengelolaan stok. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik PT Misool Eco Resort yang masih menggunakan sistem berbasis Microsoft Excel sehingga proses pencatatan dan pertukaran informasi belum sepenuhnya terintegrasi.

Meskipun menghadapi berbagai kendala tersebut, perusahaan telah melakukan sejumlah upaya untuk meminimalkan dampaknya, antara lain melalui penyediaan *safety stock*, pelaksanaan *stock opname* secara berkala, peningkatan koordinasi dengan pemasok, penggunaan pemasok alternatif, serta rencana pengembangan sistem *inventory* yang lebih terintegrasi. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berupaya mengatasi permasalahan yang terjadi, tetapi juga

melakukan langkah antisipatif untuk menjaga ketersediaan persediaan dan mempertahankan kelancaran operasional. Oleh karena itu, penguatan sistem informasi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan pengelolaan rantai pasok menjadi aspek penting yang perlu terus dikembangkan agar efektivitas sistem *inventory* dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa PT Misool Eco Resort telah menerapkan sistem *inventory* melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian persediaan yang saling terintegrasi. Perencanaan dilakukan melalui mekanisme *Item Request* (IR), penentuan jumlah stok berdasarkan riwayat penggunaan, serta penyediaan *safety stock*. Pelaksanaan sistem meliputi pencatatan barang masuk dan barang keluar, sedangkan pengendalian dilakukan melalui monitoring stok, *stock opname*, dan pengawasan secara berkala. Meskipun sistem yang digunakan masih berbasis *Microsoft Excel*, penerapan prosedur tersebut telah mampu mendukung pengelolaan persediaan dan menjaga ketersediaan barang untuk menunjang operasional perusahaan.

Penerapan sistem *inventory* memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi operasional perusahaan melalui peningkatan kelancaran operasional, pengurangan pemborosan persediaan, ketepatan penyediaan kebutuhan setiap departemen, serta dukungan terhadap kualitas pelayanan kepada tamu. Namun demikian, efektivitas sistem masih dipengaruhi oleh beberapa kendala, yaitu keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, penggunaan sistem yang belum terintegrasi, serta tantangan distribusi dan logistik akibat kondisi geografis wilayah operasional perusahaan. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan, perusahaan perlu mempertimbangkan pengembangan sistem *inventory* yang lebih terintegrasi, peningkatan kompetensi karyawan, penguatan koordinasi dengan pemasok, serta evaluasi berkala terhadap kebijakan *safety stock* dan *reorder point*. Bagi penelitian selanjutnya, kajian mengenai sistem *inventory* dapat dikembangkan pada objek yang berbeda atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun *mixed methods* sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh sistem *inventory* terhadap kinerja operasional perusahaan.

REFERENSI

- Akram, R., Marhamah, M., & Novianda, N. (2023). Sistem Informasi Terintegrasi Untuk Manajemen Persediaan Dan Distribusi Barang PDAM Kota Langsa. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12311>
- Budiman, J., & Celvian, C. (2026). Penerapan Standar Operasional Prosedur Inventory pada PT. Danny Karya Sukses dengan Zoho Inventory. *Nusantara Mengabdikan Kepada Negeri*, 2(4), 71–82. <https://doi.org/10.62383/numeken.v2i4.1491>
- Firsyandana, A., Ramadhan, R. A. A., Ferrari, R., & Haryono, W. (2025). Perancangan dan Implementasi Aplikasi Sistem Inventory dan Administrasi Berbasis Web di Optik Retna. *Jupiter: Publikasi Ilmu Keteknikan Industri, Teknik Elektro Dan Informatika*, 3(4), 76–87. <https://doi.org/10.61132/jupiter.v3i4.945>
- Hilalia, N., & Jumriani. (2025). Optimalkan Pengelolaan Persediaan Untuk Mengurangi Kerugian: Strategi Menghadapi Permasalahan Persediaan Rusak. *As-Syirkah Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2), 664–675. <https://doi.org/10.56672/gqq22409>
- Itan, I., & Jennifer, J. (2024). Perancangan Sistem Pengendalian Manajemen yang Terintegrasi pada PT. Hok Seng Jayaperkasa untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(4), 788–797. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1347>

- Jessy, & Prasetyo, T. (2025). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Peningkatan Efisiensi Perusahaan (Studi Kasus Departement Food & Beverage Di The Tribrata & Sutasoma Hotel). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan*, 4(April), 589–597.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Saprudin, Hutasoit, M., Dewi, S., Aslah, T., Saragih, & Hedianon, R. (2025). Analisa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang pada pt indomakmur inti lestari. *Media Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 37–50.
- Sari, P., Oklilas, A. F., & A., I. S. B. (2022). Implementasi Metode Min-Max Stock Pada Sistem Informasi Persediaan Berbasis Android. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 8(1), 17–24. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v8i1.2022.17-24>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan(Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Cv. Alfabeta.
- Widodo, W. N. A. K., & Fithri, D. L. (2025). Implementasi Sistem Manajemen Inventory Untuk Meningkatkan Efisiensi Stok Barang Di Pt Internusa Master Niaga. *Proficio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 720–730.